



**PENGARUH KREATIVITAS DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DI KECAMATAN SELESAI
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SURI IMANDA
NPM : 1515310546

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

ABSTRAK

Pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dengan fenomena masalah terjadinya penurunan pelaku usaha pada saat menurunnya pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh, variabel kreativitas (X1) dan variabel kepemimpinan (X2) terhadap keberhasilan usaha. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden sebanyak 56 orang dari pelanggan tersebut. Model yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dengan memakai metode penarikan sampel *accident sampling* yang diolah dengan program SPSS Versi 17. Dari uji parsial kreativitas berpengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Uji simultan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel Kreativitas dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Besarnya adjusted R square variasi keberhasilan usaha yang bisa dijelaskan dengan variabel independen kreativitas dan kepemimpinan sedangkan sisannya dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya

Kata Kunci : Kreativitas, Kepemimpinan dan Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

Business actors in the Done District of Langkat Regency with the phenomenon of problems occurring in the decline of business actors when the decline in national economic growth. The purpose of this study is to determine whether the influence, creativity variable (X1) and leadership variable (X2) on business success. Data collection techniques carried out by distributing questionnaires to respondents as many as 56 people from these customers. The model used is multiple linear regression, using the accident sampling method which is processed with the SPSS Version 17 program. From the partial test of creativity, the effect is statistically not significant on the success of the business. Leadership has a significant positive effect on business success. Simultaneous test had a positive and significant effect between the variables of Creativity and Leadership on Business Success in the Selesai District of Langkat Regency. The amount of adjusted R square variation in business success can be explained by the independent variables of creativity and leadership while the composition can be explained by other independent variables

Keywords: Creativity, Leadership and Business Success

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Keberhasilan Usaha	9
2. Kreativitas	14
3. Kepemimpinan	26
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
D. Populasi dan Sampel dan Sumber data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Sejarah Ringkas UKM	53
2. Visi dan Misi	54
3. Struktur Organisasi Perusahaan	55
4. Penyajian Data	56
5. Pengujian Kualitas Data	69
6. Uji Analisis Regresi Berganda	76
7. Pengujian Hipotesis	77
8. Determinasi	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Pelaku UKM Makanan Ringan	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian 2019.....	44
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	56
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.4 Karakteristik Data Kreativitas X1.1	57
Tabel 4.5 Karakteristik Data Kreativitas X1.2	58
Tabel 4.6 Karakteristik Data Kreativitas X1.3	58
Tabel 4.7 Karakteristik Data Kreativitas X1.4	59
Tabel 4.8 Karakteristik Data Kreativitas X1.5	59
Tabel 4.9 Karakteristik Data Kreativitas X1.6	60
Tabel 4.10 Karakteristik Data Kreativitas X1.7	60
Tabel 4.11 Karakteristik Data Kreativitas X1.8	61
Tabel 4.12 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.1	61
Tabel 4.13 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.2	62
Tabel 4.14 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.3	62
Tabel 4.15 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.4	63
Tabel 4.16 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.5	63
Tabel 4.17 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.6	64
Tabel 4.18 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.7	64
Tabel 4.19 Karakteristik Data Kepemimpinan X2.8	65
Tabel 4.20 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.1	65
Tabel 4.21 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.2.....	66
Tabel 4.22 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.3.....	66
Tabel 4.23 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.4.....	67
Tabel 4.24 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.5.....	67
Tabel 4.25 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.6.....	68
Tabel 4.26 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.7.....	68
Tabel 4.27 Karakteristik Data Keberhasilan Usaha Y1.8.....	69
Tabel 4.28 Uji Validitas.....	70
Tabel 4.29 Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.30 Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.31 Uji Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.32 Hasil Uji T	78
Tabel 4.33 Hasil Uji F	80
Tabel 4.34 Determinan	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional	4
Gambar 2.1 Proses kreativitas	21
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	55
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas.....	72
Gambar 4.3 Normal P – P Plot Uji Normalitas	73
Gambar 4.4 Heterokedastisitas	75

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. IbuNurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. Manuntun Pakpahan, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. BapakEfrizal Adil Lubis, S.E.,MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis, serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada Pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Kepada teman-temanku yang lain terima kasih atas dukungan semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Suri Imanda

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat penting dalam krisis ekonomi yang telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa. Banyaknya usaha yang berskala besar mengalami kemerosotan dan bahkan terhentinya aktivitas usaha, UKM telah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, Menurut Ketua Dewan Direktur CIDES (*Center For Information and Development Student*) Rohman Hadiwijoyo yang menyatakan pendapatnya melalui Kompas.com, Menurutnya ada 3 (tiga) faktor yang membuat UKM bisa bertahan pada krisis ekonomi yaitu sebagai berikut : (1) Umumnya UKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, Menurutnya pendapatan masyarakat yang merosot ketika krisis ekonomi tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan UKM. Ini berbeda dengan kondisi usaha yang berskala besar yang justru bertumbuhan pada saat krisis ekonomi. UKM mala mampu bergerak dan menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas. (2) Pelaku usaha UKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, Baik itu sumber daya manusia, Modal bahan baku, Hingga peralatan. Artinya sebagian besar kebutuhan UKM tidak mengandalkan barang impor. (3) Umumnya bisnis UKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank melainkan dari dana sendiri. Dengan kondisi itu, Ketika sektor perbankan terpuruk ataupun suku bunga melambung tinggi, UKM yang kini tercatat ada 51,3 juta unit tidak berpengaruh. Meskipun tingkat pertumbuhan belum signifikan dalam mendorong ekonomi secara nasional, Namun UKM telah

menjadi *backbone* dan *buffer zone*. yang menyelamatkan negara dari keterpurukan ekonomi yang lebih dalam.

Menurut Zulkifli (2009:33) faktor – faktor yang menyebabkan keberhasilan usaha diantara lainnya percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, suka menghadapi tantangan dan resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki ide kreativitas, dan berorientasi pada masa depan.

Suryana (2017:66) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk. Jika kita ingin menjadi seorang wirausahawan yang sukses kita harus memiliki kreativitas dan keberanian untuk mengambil resiko serta tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki rasa optimis akan keberhasilan ide-ide yang kita ciptakan. menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Hal ini senada dengan dengan Garjito (2011:7-8). Kreativitas didefinisikan seseorang wirausaha yang sukses haruslah kreatif dalam menentukan tujuan dan memecahkan masalah yang terelakan muncul saat mengejar visinya tersebut.

Disamping kreativitas, kepemimpinan juga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Kepemimpinan yang baik akan memperlihatkan suatu keterkaitan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu usaha dalam mencapai tujuannya berhubungan dengan seorang pemimpin. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh bagi karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan dan dikehendaki oleh pemilik usaha dalam upaya mencapai tujuan yang telah

direncanakan. Hal ini senada dengan Tjiharjadi (2012:22), pengaruh kepemimpinan yang diterapkan dalam perusahaan mengindikasikan tanda keberhasilan pada masing-masing usaha.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang cukup baik dan sumber daya manusianya yang mumpuni sehingga pendapatan daerah meningkat tiap tahunnya.

Dikecamatan Selesai Kabupaten Langkat mengalami kenaikan tingkat keberhasilan usaha yang ditandai dengan kenaikan pelaku usaha dalam 5 (lima) tahun belakangan ini, sehingga daya saing dan produktivitas pelaku usaha semakin meningkat. Tabel kenaikan pelaku usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku UKM Makanan Ringan di Kecamatan Selesai

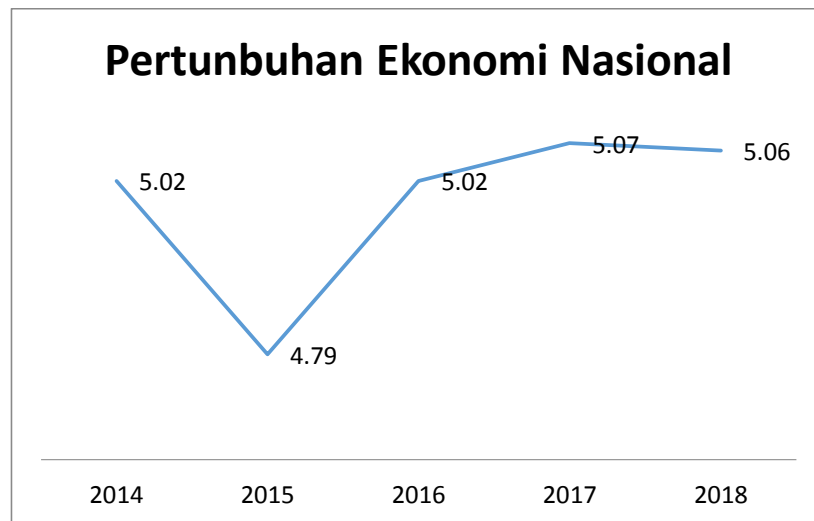
Kabupaten Langkat

No	Tahun	UKM Makanan Ringan
1	2014	35
2	2015	22
3	2016	22
4	2017	42
5	2018	56

Sumber: BPS Kabupaten Langkat (data diolah, 2019)

Dari tabel diatas diperoleh masukkan bahwa Kecamatan Selesai ditahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan jumlah pelaku UKM disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lesu pada kuartal II 2015. Rendahnya daya beli masyarakat telah membuat penurunan produktivitas para pengusaha kecil dan menengah yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional di paruh pertama 2015. Namun di

tahun 2017 terjadi kembali peningkatan jumlah pelaku UKM di Kecamatan Selesai disebabkan pertumbuhan ekonomi kembali normal, yang ditunjukkan pada grafik pertumbuhan ekonomi dalam 5 (lima) tahun belakangan ini adalah sebagai berikut:



1.2 Gambar Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber : Badan Pusat Statistik

Fenomena yang terjadi keberhasilan usaha yang belum secara maksimal di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang dikarena setiap penurunan pertumbuhan ekonomi nasional maka terjadinya penurunan juga pada pelaku usaha makanan ringan sehingga tingkat keberhasilan usaha belum secara maksimal.

Fenomena kreativitas adalah sebagian besar pelaku usaha masih kurang berani mengambil resiko, dalam menginovasikan produknya seperti kemasannya yang masih tradisional, bentuk dan rasanya masih belum bervariasi dikarena belum tentu produknya diterima oleh konsumen dan pelaku usaha tidak memiliki banyak modal sehingga produk pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat belum mampu menembus diluar daerah atau di Kecamatan.

Fenomena yang menjukan kepemimpinan sebagian besar pelaku usaha kurang mampu beradaptasi dengan perubahan baik itu perubahan dalam kebutuhan konsumen saat ini maupun perubahan ekonomi nasional seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi nasional dan lainnya sehingga tingkat keberhasilan usaha belum secara maksimal tercapai.

Berdasarkan hal-hal yang telah diterangkan diatas, maka penulis tertarik dan ingin meneliti masalah-masalah yang terjadi pada pelaku UMKM produk makanan yang berada di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Oleh sebab itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Kreativitas dan Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi dan Batasan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, Maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. sebagian besar pelaku usaha kurang mampu mengambil resiko dalam berinovasikan produknya karena belum tentu produknya diterima oleh konsumen dan pelaku usaha tidak memiliki banyak modal usaha sehingga UKM makanan ringan tidak dapat menembus pemasaran di daerah lain.
- b. sebagian besar pelaku usaha belum mampu mengefektivaskan karyawannya secara maksimal dan beradaptasi dengan perubahan baik itu perubahan dalam kebutuhan konsumen saat ini maupun perubahan ekonomi nasional seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi nasional dan lainnya sehingga tingkat keberhasilan usaha belum secara maksimal tercapai.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup, kreativitas dan kepemimpinan yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada pelaku usaha makanan ringan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kreativitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?
2. Apakah Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?
3. Apakah Kreativitas dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kabupaten Langkat.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang mengembangkan usaha serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan pengembangan penelitian selajutnya.
- b. Bagi universitas, Hasil penelitian dapat dijadikan penelitian terdahulu bagi mahasiswa / mahasisiwi.
- c. Bagi pelaku UKM, Setelah mengetahui pengaruh terhadap keberhasilan usaha diharapkan menjadi dasar kebijakan bagi pelaku UKM di Kabupaten Langkat tentang keberhasilan usaha.

E. Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Deni Yusuf Satrio, (2017) USU, yang berjudul : “Pengaruh Kepemimpinan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UKM di Jl Dr. Mansyur)”. Sedangkan penelitian ini berjudul : “Pengaruh Kreativitas dan Kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”. Penelitian ini memiliki perbedaan peneliti sebelumnya yang terletak pada adalah sebagai berikut :

1. Jumlah responden : jumlah responden penelitian terdahulu menggunakan 63 responden sementara jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan 56 responden.
2. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
3. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu dilakukan Jl Dr. Mansyur Medan penelitian ini dilakukan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Ada banyak pengertian tentang keberhasilan usaha, diantaranya adalah menurut Wibowo (2011:97), Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Suatu perusahaan atau bisnis dikatakan berhasil apabila mendapat keuntungan atau laba. Walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha atau bisnis, keuntungan atau laba menjadi faktor yang penting karena laba merupakan tujuan dari orang yang memulai usaha. Apabila di dalam sebuah perusahaan atau bisnis terdapat penurunan laba atau laba yang tidak stabil, maka perusahaan atau bisnis akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan mempertahankan usahanya.

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2017:285) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Menurut Ranto

(2017:20) keberhasilan berwiraswasta tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Menurut Hutagalung (2010:50), sukses tidak terjadi secara kebetulan, secara instan dan tidak pula turun tiba-tiba dari langit. Sukses adalah buah dari proses sistematis, perjalanan panjang dan kerja keras. Sukses selalu diukur dengan uang, harta, jabatan, keluarga, ketenaran nama. Sukses besar berarti akumulasi dari ke semuanya.

Menurut Hutagalung (2010:50) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2010:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang

superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Wibowo (2011:97) mengemukakan bahwa Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2017:168) yang mengemukakan bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Tulus Tambunan (2012:14) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Menurut Zulkifli (2009:33) faktor – faktor yang menyebabkan

keberhasilan usaha diantaranya percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, suka menghadapi tantangan dan resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki ide kreativitas, dan berorientasi pada masa depan.

Menurut Suryana (2017:44) keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor-faktor berikut :

1. Kemampuan dan kemauan.
2. Memiliki tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Ketepatan dan peluang.

c. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2017:85) indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

- a. Modal
- b. Pendapatan
- c. Volume penjualan
- d. Output produksi
- e. Tenaga Kerja

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut Albert Wijaya (Suryana, 2017:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak

memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi stakeholder yang berarti tidak bisa meningkatkan gaji, tidak bisa memberikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha dan tidak bisa membayar pajak.

Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai segi diantaranya laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha (waktu tertentu). Keberhasilan usaha didentikan dengan perkembangan perusahaan istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam penambahan akumulasi modal, jumlah karyawan volume penjualan dll.

Indikator keberhasilan usaha menurut Wibowo (2011:97) adalah sebagai berikut :

1) (*Laba/Profitability*)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2) Produktivitas

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3) Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4) Kompetensi

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5) Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan di atas maka indikator yang dijadikan untuk mengukur keberhasilan usaha yang dikemukakan oleh Wibowo.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Sifat kepribadian yang paling banyak dibahas oleh para ahli, dalam kaitan dengan wirausaha adalah sifat kreatif. Dalam berwirausaha

terdapat persaingan yang ketat. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

Sukses atau tidaknya suatu usaha terletak pada kesediaan si pengusaha untuk senantiasa mengetahui dan memahami kebutuhan orang lain dengan proses pengamatan dimana ia berada dan berusaha untuk mencapai dan memenuhi hal tersebut. Oleh karena itu setiap wirausaha selalu dituntut untuk kreatif.

Menurut Zimmeree dalam Suryana (2017:11) Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Kreativitas sebagai suatu potensi perkembangannya tidak terlepas dari aspek psikologi yang melekat berkaitan dengan pola pikir, sikap maupun mental. Slameto (2010:145-146) berasumsi bahwa pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Suryana (2017:66) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda.

Orang kreatif adalah orang yang selalu berpikir tentang kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan dapat dimengerti. Asrori (2010:63) menyatakan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir yang menyeluruh.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya (Sukmadinata, 2010:104). Semiawan dalam Basrowi, (2011:38) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Munandar (2010:12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama

hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Kreativitas diartikan sebagai penggunaan imajinasi dan kecerdikan untuk mencapai sesuatu atau untuk mendapatkan solusi yang unik dalam mengatasi persoalan (Susanto, 2013:3).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru yang relatif berbeda dari yang sudah ada, berdasarkan data yang ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir dan kemampuan mengelaborasi. Produk hasil kreativitas ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, tetapi dapat berupa gabungan dari data-data atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.

b. Pengertian Kreativitas Berwirausaha

Kreativitas wirausaha menurut Alma (2015:69) adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya. Adapun Supriadi (dalam Alma, 2015:70), kreativitas wirausaha merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Machfoedz (2013:98-99), menyatakan bahwa kreativitas dibedakan dalam dua klasifikasi yakni kreativitas eksternal dimana dapat didorong dengan melatih rasa

keingintahuan dan kreativitas internal yaitu ide yang melintas tiba-tiba dalam pemikiran.

Menurut Garjito (2014:7-8) seorang wirausaha yang sukses haruslah kreatif dalam menentukan tujuan dan dalam memecahkan masalah yang tidak terelakan muncul saat mengejar visisnya tersebut. Modal utama seorang wirausaha tak semata-mata adalah uang tetapi juga kreativitas dimana tak ternilai harganya. Kreativitas wirausaha adalah kemampuan seorang *entrepreneur* untuk menciptakan ide produk dari hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kreativitas, seorang entrepreneur mampu menampilkan inovasi (Garjito (2014:40-41). Kewirausahaan erat kaitannya dengan kreativitas, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Oleh karena itu wirausaha erat hubungannya dengan kreativitas (Suryana, 2017:15)

c. Ciri-Ciri Manusia yang Memiliki Kreativitas

Menurut Kao (dalam Basrori, 2011:38), manusia kreatif mempunyai ciri-ciri yakni : keterbukaan dalam pengalaman, melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, keingintahuan, menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan, menerima perbedaan, dan percaya pada diri sendiri.

Manusia kreatif memiliki ciri-ciri (Kandiyatna 2010:6) yaitu:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman, pendapat dan selalu mau belajar.

- 2) Berfikir imajinatif.
- 3) Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
- 4) Keaslian

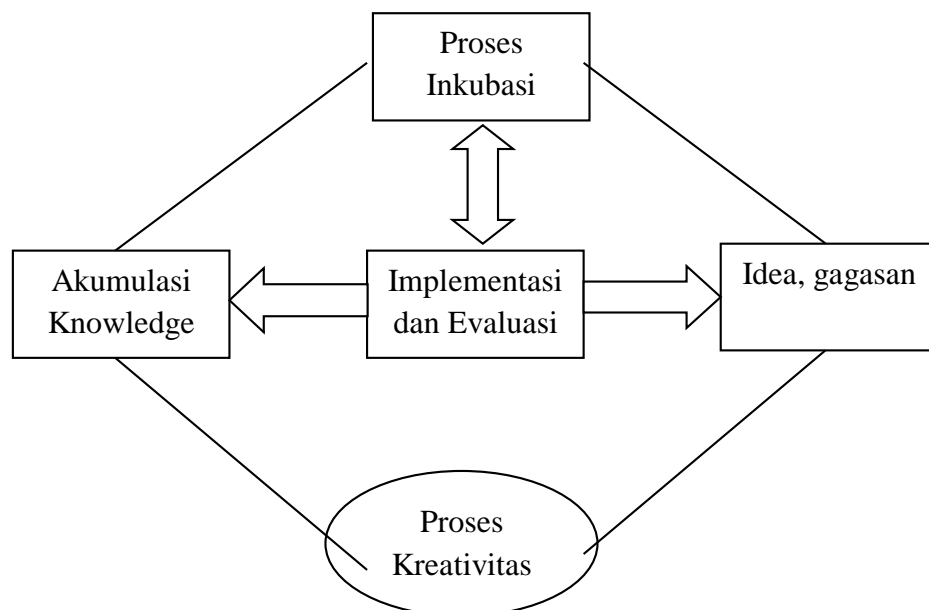
Orang berbuat kreatif karena adanya dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk berbuat sesuatu yang lebih daripada orang lain sehingga dia menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain disekitarnya. Selain itu orang berbuat kreatif adalah karena adanya keinginan untuk berprestasi lebih tinggi dan berbuat sesuatu yang dirasanya cukup berarti bagi kemajuan. Oleh karena itu sifat kreatif sangat dibutuhkan oleh setiap wirausaha yang ingin mencapai kesuksesan karena bila ia tidak kreatif maka ia akan sama saja dengan orang lain disekitarnya. Ciri-ciri orang kreatif didasarkan pada pengembangan sejumlah kualitas pribadi berulang ulang secara konsisten, antara lain (Hutagalung dan Syafrizal 2010:20):

- 1) Nilai-nilai intelektual dan artistik. Sebagai ilustrasi, kegiatan intelektual seperti membaca buku-buku bermutu seperti sains, filsafat dan matematika. Buku bernilai artistik seperti musik, sastra, film dll.
- 2) Minat akan kompleksitas. Hal ini ditunjukkan dari ketertarikan pada usaha menjelajahi masalah sulit dan rumit untuk mendapatkan solusi dan memahami masalah tersebut.
- 3) Kepedulian pada pekerjaan dan pencapaian. Hal ini ditunjukkan oleh disiplin diri yang berkaitan dalam pekerjaan, dengan dorongan

dan motivasi tinggi, serta peduli terhadap usaha mencapai keunggulan.

- 4) Ketekunan. Orang yang kreatif biasanya mempunyai tekad keras untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi, serta memecahkan masalah ditempat kerja, mempunyai keyakinan kuat akan kekuatan-kekuatan dan keterampilan-keterampilan yang mendukung tekadnya.
- 5) Pemikiran mandiri. Orang-orang kreatif dan inovatif menunjukkan kemandiriannya dalam karakteristik membuat kesimpulan, setiap pada opini dan sikap, meskipun banyak diantaranya cenderung menyesuaikan diri pada pandangan-pandangan yang dinyatakan oleh mayoritas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.
- 6) Toleransi terhadap keraguan. Orang kreatif merespon secara positif pada situasi meragukan dan berusaha mencernanya sambil menikmati proses.

Koratko & Hodgetss dalam Kristanto (2010:26) menggambarkan berfikir kreatif seorang pengusaha sebagai berikut :



Sumber: Kristanto (2010:26)

Gambar 2.1. Proses Kreativitas

- 1) Akumulasi pengetahuan kesuksesan sebuah kreativitas berhubungan dengan kemampuan pengamatan dan pencarian informasi.
- 2) Proses Inkubasi kreativitas individu muncul dengan melihat langsung proses kegiatan usaha yang sejenis atau berhubungan.
- 3) Ide, gagasan proses ide dan gagasan adalah menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dari pencarian yang terus menerus
- 4) Implementasi dan evaluasi proses implementasi dan evaluasi merupakan proses yang sulit dan berhubungan dengan pelaksanaan ide dan evaluasi terhadap ide yang diwujudkan dalam dunia nyata.

d. Indikator Kreativitas Wirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki kreativitas yang tinggi agar usaha yang dijalankannya dapat berhasil. Adapun untuk mengukur kreativitas wirausaha seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri kemampuan

berpikir kreatif seorang wirausaha. Menurut Basrowi (2011:39-40), kreativitas wirausaha dapat diukur dari pengertian kreativitas itu sendiri yaitu terdiri dari:

1) Menciptakan

Menciptakan adalah proses membuat sesuatu dari tidak ada menjadi ada.

2) Memodifikasi sesuatu

Dalam memodifikasi sesuatu orang mencari cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain.

3) Mengkombinasikan

Mengkombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan.

Uno dan Mohammad (2015:252) indikator kreativitas sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Biasanya orang yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.

Orang yang kreatif selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.

3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.

Orang yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang yang perlu di selesaikan. Hal ini

berarti orang tersebut memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.

- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.

Orang yang kreatif apabila mengeluarkan pendapat secara langsung dan tidak malu.

- 5) Mempunyai atau menghargai keindahan.

Orang yang kreatif memiliki minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata. Walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, musik dan teater.

- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.

- 7) Memiliki rasa humor tinggi.

Orang kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang di khayalkan.

- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.

Orang lebih tertarik pada hal-hal yang rumit.

- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.

Orang yang kreatif mempunyai rencana yang inovatif serta orisinal yang telah di pikirkan dengan matang terlebih dahulu,

dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

10) Dapat bekerja sendiri.

Orang yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Sehingga ia selalu mengerjakan sendiri, contohnya apabila mendapat tugas selalu berusaha mengerjakan sendiri.

11) Senang mencoba hal-hal baru.

Berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada orang pada umumnya. Artinya dapat melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain.

12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Dapat mengembangkan suatu gagasan yang baru agar dapat berkembang kearah lebih baik dan jelas.

Guilford (dalam Basrori, 2011:41-42) indikator kreativitas adalah sebagai berikut: (a) kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. (b) keluwesan (*fleksibilitas*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. (c) keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara asli. (d) penguraian (*elaborasi*), kemampuan menguraikan dengan rinci. (e) perumusan kembali (*redefinition*), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan.

Menurut Suryana (2017:73) indikator kreativitas dapat dilihat dari ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut:

- 1) Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada, yaitu tidak merasa puas dengan keadaan yang ada/prestasi yang telah dicapai, selalu membuat perubahan, perbaikan, dan pengembangan.
- 2) Selalu ingin tahu, yaitu mengeksplorasi lingkungan dan menginvestasi kemungkinan-kemungkinan baru.
- 3) Memiliki motivasi diri yang tinggi, yaitu tanggap terhadap kebutuhan dari dalam, selalu proaktif dan menghargai setiap usaha.
4. Memiliki visi ke depan, yaitu memiliki imajinasi yang tinggi dan memiliki pandangan jauh ke depan.
5. Penghibur, menyenangkan orang lain, yaitu memunculkan ide-ide gila, memandang sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, memimpikan dan menghayalkan sesuatu yang besar.
6. Berani mengambil resiko, yaitu berani mencoba dan menanggung kegagalan.
7. Suka berkeliling/berkelana, yaitu selalu mengubah lingkungan dan melakukan perjalanan untuk memperoleh inspirasi yang segar.
8. Orang yang suka humor, yaitu memiliki ketertarikan kepada yang mengagumkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak indikator kreativitas. Akan tetapi kreativitas dalam penelitian ini adalah kreativitas yang berkaitan dengan wirausaha. Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan di atas maka indikator yang dijadikan

untuk mengukur kreativitas wirausaha yang dikemukakan oleh Suryana.

3. Kepemimpinan

a Pengertian Kepemimpinan

. Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemauan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus (Kartono, 2014:67)

Kepemimpinan menurut Tjiharjadi (2012:18) adalah pengaruh, tidak lebih, tidak kurang, kapasitas menerjemahkan visi ke dalam realitas, sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, yang selanjutnya memberikan tanggapan atas keinginan sendiri untuk mengikutinya, serta penyebab berbagai tindakan yang digerakan orang secara cermat dengan terencana yang bertujuan untuk penyelesaian agenda pemimpin, juga sarana komunikasi kepada orang tentang nilai dan potensinya kemudian dengan sangat jelas datang untuk menemukannya dalam diri sendiri.

Lemahnya kepemimpinan bisa menyebabkan bisnis atau usaha menjadi hancur. Kasali, (2010:85-86), mengatakan sejarah kewirausahaan di Indonesia ditandai dengan kentalnya jiwa dagang tetapi miskin kepemimpinan, tanpa kepemimpinan, sukses dan *enterpreneurship* akan membatasi mimpi seorang pengusaha. Maxwel, 1993,dalam Rhenal Kasali (2010:87) menandakan, dedikasi

seseorang bisa membuat seseorang menjadi sukses, tetapi rendahnya kemampuan *leadership* mengakibatkan efektifitas usaha menjadi terbatas. Kepemimpinan sangat penting dalam membuat bisnis maju.

Kepemimpinan menurut Suryana dan Bayu adalah kemampuan, proses, atau fungsi yang digunakan dalam mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pada suatu kegiatan, kepemimpinan merupakan upaya membantu diri sendiri atau orang lain dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Silalahi dalam Apriani (2011:2), kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi perilaku orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan seorang manajer dalam menimbulkan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan agar para bawahan mengerti dan bersedia melaksanakan tugasnya, Drath & Palus dalam Hartiti (2011:56). Sedangkan menurut dwiwahyuni (2011:45) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama.

Di sisi lain, menurut Sopiah (2012:45), kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Definisi tersebut berimplikasi pada tiga hal (Sopiah, 2012:58), yakni:

1. Kepemimpinan harus melibatkan orang lain, yakni bawahan atau pengikut. Karena tanpa kesediaan mereka menerima pengarahan

dari pemimpin, anggota kelompok membantu menegaskan status pemimpin dan memungkinkan terjadinya proses kepemimpinan. Tanpa bawahan, maka semua sifat kepemimpinan menjadi tidak relevan.

2. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan beberapa aktivitas anggota kelompok, yang caranya tidak sama antara pemimpin yang satu dengan yang lain.
3. Di samping secara sah mampu memberikan perintah atau pengarahan kepada bawahan atau pengikutnya, pemimpin juga harus memengaruhi bawahan dengan berbagai macam cara.

Kepemimpinan menurut Tjiharjadi (2012:18) adalah pengaruh, tidak lebih, tidak kurang, kapasitas menerjemahkan visi kedalam realitas, sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, yang selanjutnya memberikan tanggapan atas keinginan diri sendiri untuk mengikutinya, serta penyebab berbagai tindakan yang digerakkan orang secara cermat dengan perencanaan yang bertujuan untuk penyelesaian agenda pemimpin, juga sarana komunikasi kepada orang tentang nilai potensinya kemudian dengan sangat jelas datang untuk menemukannya dalam diri sendiri.

Pengaruh kepemimpinan yang diterapkan dalam perusahaan mengindikasikan tanda keberhasilan pada masing-masing usaha. Setiap orang memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda,

kepemimpinan yang berhasil yaitu berawal dari efektifitas, pengambilan keputusan, kreatifitas, dinamis, perubahan, memiliki insprasi dan menjalankan visi, (Tjiharjadi, 2012:22).

Robins dan Judge (2015:126) menjelaskan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi sebuah kelompok ke arah pencapaian visi atau seperangkat tujuan. Menurut Greenberg dan Baron (2003), kepemimpinan merupakan proses yang digunakan oleh seseorang untuk memengaruhi anggota kelompok ke arah pencapaian tujuan kelompok organisasi.

Menurut Anoraga (2014:33), memimpin dapat diartikan sebagai suatu seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah kelompok/organisasi. Menurut Herujito (2011:179) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seni kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan. (Hasibuan, 2015:83). Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berhubungan dengan penugasan anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

Dari definisi ini tampak bahwa seorang pemimpin bertugas mendorong bawahan untuk menapai tujuan sesuai dengan kemampuan yang ada. Seorang pemimpin harus menjadi fasilitator anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama.

b. Kriteria Pemimpin yang Baik

Menurut Tjiptono (2011:79), pemimpin yang baik harus memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Tanggung jawab yang seimbang

Keseimbangan adalah antara tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab terhadap orang yang harus melaksanakan pekerjaan tersebut.

2. Model peranan yang positif

Peranan adalah tanggung jawab, perilaku atau prestasi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu. Oleh karena itu, pemimpin yang baik harus dapat dijadikan panutan dan contoh bawahannya.

3. Memiliki keterampilan yang baik

Pemimpin yang baik harus dapat menyampaikan idenya secara ringkas dan jelas, serta dengan cara yang tepat.

4. Memiliki pengaruh positif

Pemimpin yang baik memiliki pengaruh yang baik terhadap karyawannya dan menggunakan pengaruh tersebut untuk hal yang positif. Pengaruh adalah seni menggunakan kekuasaan untuk meyakinkan orang lain akan sudut pandangan orang lain ke arah suatu tujuan atau sudut pandang tertentu.

Berbagai kriteria digunakan untuk menilai efektifitas kepemimpinan seseorang. Kriteria tersebut berkisar pada kemampuan pimpinan berperan dalam menjalankan berbagai fungsi-fungsi

kepemimpinan, sebagaimana dikemukakan oleh Ramli *et al.*,(2014:3) sebagai berikut :

1. Pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian target tugas pada setiap elemennya
2. Wakil dan juru bicara dalam hubungan dengan pihak-pihak baik dari dalam maupun dari luar organisasi
3. Pimpinan selaku komunikator yang efektif
4. Mediator yang andal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik para bawahannya.
6. Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif, dan netral.

Menurut Suryana (2017:149), teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin yang orientasinya tinggi sebagai berikut:

- 1) Membangun harga diri karyawan
- 2) Memberi informasi
- 3) Mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab
- 4) Membina kontak
- 5) Menganalisis masalahnya bukan orangnya
- 6) Menerapkan prinsip pengukuhan
- 7) Menjadi seorang pendengar aktif
- 8) Menetapkan tujuan-tujuan khusus dan tinjaulah itu secara teratur
- 9) Melakukan tindakan korektif

Adapun dua belas kriteria pemimpin, yaitu:

- 1) Menginovasi

- 2) Melakukan yang orisinil
- 3) Mengembangkan
- 4) Mengilhami
- 5) Memancarkan karisma
- 6) Berperspektif luas
- 7) Berpikir jangka panjang
- 8) Bertanya apa dan mengapa
- 9) Menyukai tantangan dan perubahan
- 10)Menjadi diri sendiri
- 11)Menciptakan anak tangga dan meletakkan di tempat yang benar
- 12)Mengerjakan hal-hal yang tepat

c. Indikator Kepemimpinan

Karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha pada jiwa kepemimpinan wirausaha menurut Suryana (2017:150), yaitu:

- 1) Keberanian untuk bertindak (*dare to act*)

Seseorang yang berani menembus ketidakpastian yang mengandung resiko untuk mewujudkan keinginannya, dan berani mencoba karena mau dan mampu adalah sebuah motivasi yang kuat dalam mewujudkan hakikat wirausaha. Keberanian untuk memulai langkah berwirausaha merupakan modal utama dan hakiki untuk:

- 1) Menembus ketidakpastian
- 2) Menangkap peluang usaha
- 3) Siap menghadapi resiko setelah melakukan perhitungan

4) Mengambil keputusan yang cepat dan tepat

2) Membangun tim yang baik (*good team leader*)

Membangun tim yang baik sangat penting untuk mewujudkan rencana perusahaan yang sudah disusun. Kualitas kebersamaan karyawan dalam perusahaan, indikatornya adalah terealisasinya rencana yang telah disusun. Kebersamaan intern karyawan dan moral karyawan yang baik dijabarkan dalam perwujudan kegiatan para karyawan dalam memenuhi dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab operasional. Masalah yang timbul yang mengakibatkan rencana tidak dapat direalisasi, menjadi tanggung jawab bersama dan ditindaklanjuti dengan komitmen solusi pemecahannya.

3) Berpikir dan berjiwa besar

Dengan berpikir dan berjiwa besar, akan memudahkan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan bukan ditentukan oleh besarnya otak seseorang. Menurut Schwartz (2012:45), beberapa cara untuk mengukur besarnya diri seorang individu yang sebenarnya yaitu:

a) Menentukan lima aset atau kelebihan utama yang dimiliki.

Pendapat yang objektif dari orang sekitar akan membantu dalam menentukan lima kelebihan tersebut. Contoh aset yang didaftar: pendidikan, pengalaman, keterampilan teknis, penampilan, kehidupan berumah tangga, sikap, kepribadian, dan inisiatif.

- b) Pada tiap aset, tulis nama tiga orang yang anda ketahui telah mencapai keberhasilan besar, tetapi yang tidak mempunyai aset ini sebesar yang anda punyai.
- c) Pemikir besar adalah ahli dalam menciptakan gambar yang positif, memandang ke depan, optimistic baik dalam pikiran mereka sendiri maupun orang lain. Untuk berpikir besar seorang individu harus menggunakan bahasa yang menghasilkan citra atau gambar mental positif dan besar.
- 4) Berani mengambil resiko

Sebagian besar kegiatan manusia mengandung risiko dan ketidakpastian. Kerugian potensial dalam situasi yang mengandung risiko dapat digolongkan ke dalam bidang: ekonomi, sosial, politik, dan psikologi, fisik, legal atau kombinasi dari semuanya. *Three Classes of Economic Risk* (Suryana, 2017:152):

- 1) *Pure or speculative risk*, teori dari A. H. Mowbray

Pure risk terjadi bila kemungkinan rugi ada tetapi kemungkinan yang menguntungkan tidak ada. *Speculative risk*, timbul bila kesempatan adanya rugi maupun untung (*gain*) sama-sama ada.

- 2) *Static or dynamic risk*, teori dari A. H. Willet

Static Risk, selalu dihubungkan dengan kerugian yang disebabkan *irregular actions* karena peristiwa alam atau karena kesalahan dari *human being* (manusia). *Static losses* biasanya menyebabkan kerugian pada masyarakat dalam periode tertentu dan pengaruhnya terhadap individual selalu berupa *pure risk*.

Dynamic risk, biasanya dihubungkan dengan perubahan kehendak manusia. Umpamanya adanya perkembangan *machinery* dan organisasi. Pengaruhnya lebih luas dan biasanya mencakup baik *pure* maupun *speculative risk*.

3) *Fundamental or particular risk*, teori dari C. A Kulp

Fundamental risk, adalah risiko yang dihubungkan dengan adanya *uncertainty*, ketidakcermatan, bencana alam seperti gempa bumi, dan topan. *Particular risk*, adalah risiko yang sifatnya personal atau individual yang kadang-kadang dapat dicegah, seperti kehilangan pekerjaan, kecelakaan, kematian, sedangkan *fundamental risk* sifatnya interpersonal dan tidak dapat dicegah.

5) *Having mentor*

Pada saat awal pendirian usaha mungkin kita tangani sendiri segala sesuatunya. Tetapi berbarengan dengan keberhasilan kita, tentu usaha kita akan semakin besar. Pada saat tertentu, kita harus membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan beberapa pekerjaan yang selama ini kita tangani. Sejak saat itu, kita membutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan baru yaitu manajemen. Kita harus dapat mememanajemeni pembantu kita dan usaha kita sekaligus. Untuk itu kita pun perlu mempersiapkan diri untuk mengerti dan mampu menerapkan ilmu manajemen dan mungkin manajemen versi kita sendiri. Yang penting, kegiatan usaha kita berjalan, menuju sasaran yang kita inginkan. Namun,

jika kemampuan kita dan karyawan dianggap masih terbatas, maka kita perlu menggunakan mentor atau orang yang akan membimbing dan membina untuk mengembangkan usaha kita baik dalam bidang teknis, maupun manajemen usaha. Hal ini diperlukan dalam upaya mengantisipasi dan merespons adanya perubahan dan perkembangan teknologi dan preferensi konsumen yang senantiasa berubah.

6) Pikiran yang terbuka (*open minded*)

Orang yang terbuka terhadap pengalaman baru akan lebih siap untuk merespons segala peluang, dan tanggap terhadap tantangan dan perubahan sosial, misalnya dalam mengubah sekitar hidupnya. Orang yang terbuka terhadap ide-ide baru inilah merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif yang ditemukan dalam jiwa kewirausahaan..

7) Adanya kepercayaan (*trusted*)

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Zimmerer, 2015:7). Kepercayaan diri ini bersifat internal pribadi seseorang yang sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan

efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Tjiharjadi (2012:22). indikator kepemimpinan yang diterapkan dalam perusahaan mengindikasikan tanda keberhasilan pada masing-masing usaha. Setiap orang memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda, kepemimpinan yang berhasil yaitu berawal dari efektifitas, pengambilan keputusan, dinamis, perubahan, memiliki inspirasi dan menjalankan visi.

1) Efektifitas

Pemanfaatan sumber daya, sarana, prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan, Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

2) Pengambilan Keputusan

Suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah.

3) Memiliki Inspirasi

Percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang dikenali, kecuali sudah melatih diri dengan kebiasaan dan dikarenakan akibat-hasil dari proses pengembangan diri.

4) Menjalankan Visi

Suatu pernyataan mengenai tujuan dari sebuah organisasi yang disampaikan melalui produk atau jasa yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai yang didapatkan juga aspirasi dan cita-cita di masa yang akan datang.

5) Perubahan

Suatu usaha yang sistematis untuk menciptakan ulang suatu organisasi dengan cara melakukan adaptasi pada perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal dan lingkungan internal untuk mencapai sasaran baru.

6) Dinamis

Penuh semangat dan tenaga untuk cepat bergerak dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi secara tiba-tiba.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kreativitas dan kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada usaha Kuliner di Komplek Asia Mega Mas Medan (Irna Arina Nasution,2017)	1. Kreativitas 2. Kewirausahaan	3. Keberhasilan Usaha	analisis deskriptif (kualitatif)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha.

2	Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Melalui Motivasi Usaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pengusaha UKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi) (Rahman, Setyanti, Saleh, 2015)	1. Kreativitas 2. Perilaku Inovatif 3. Motivasi	1. Keberhasilan Usaha	Analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, perilaku inovatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, dan motivasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi.
3.	Motivasi Usaha Sebagai Mediator Hubungan Antara Perilaku Inovatif dan Kreativitas Terhadap keberhasilan Usaha Pengusaha Batik Tulis di Kabupaten Kebumen (Azizah, Marifah, 2017)	1. Perilaku Inovatif 2. Kreativitas 3. Motivasi Usaha	1. Keberhasilan Usaha	uji Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh pada motivasi dan keberhasilan bisnis, dan motivasi memediasi hubungan antara kreativitas dan kesuksesan bisnis. Namun, perilaku inovatif tidak berpengaruh motivasi atau kesuksesan bisnis. Jadi motivasi tidak memediasi hubungan antara perilaku inovatif dan kesuksesan bisnis.
4	Pengaruh Kepemimpinan dan Pengetahuan	1. Kepemimpinan 2. Pengetahuan	1. Keberhasilan usaha	Analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara serempak

	Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha UKM di Jl. Dr Mansur (Deni Yusuf Satrio, 2017)	uan kewirausahaan		Berganda	kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur. secara parsial kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur
5.	Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Warung Teh Susu Telur (TST) di Jalan Halat Medan (Akbar Prasaja Satyawan, 2014)	1. Kepemimpinan	1. Keberhasilan usaha	analisis deskriptif (kualitatif)	Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan yang meliputi efektifitas, pengambilan keputusan, kreatifitas, memiliki inspirasi, menjalankan visi, perubahan dan dinamis sangat membantu dalam keberhasilan usaha warung teh susu telur (TST) di jalan Halat Medan.

Sumber: Data diolah (2019)

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pendapatan senda dengan dengan Garjito (2011:7-8). Kreativitas didefinisikan seseorang wirausaha yang sukses haruslah kreatif dalam menentukan tujuan dan memecahkan masalah yang terelakan muncul saat mengejar visinya tersebut.

Dana dikung oleh Rahman, Setyanti dan Saleh (2015) yang mengatakan bahwa bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha pada pengusaha UKM

kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, perilaku inovatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, dan motivasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi.

2. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha

Kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pendapat ini senada dengan Kasali, (2010:85-86). Lemahnya kepemimpinan bisa menyebabkan bisnis atau usaha menjadi hancur.

Dan didukung oleh Deni Yusuf Satrio (2017) yang mengatakan bahwa secara serempak kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur.secara parsial kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur.

Unsur-unsur penting kewiraswastaan/berkewirausahaan, antara lain adalah sikap mental, kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan (Saiman, 2015:105). Kepemimpinan adalah salah satu unsur penting dalam berwirausaha. Kepemimpinan yang buruk dapat membuat suatu tujuan dalam perusahaan tidak tercapai. Kepemimpinan menyangkut hal mengatasi perubahan. Wirausaha merupakan motivator bagi karyawan yang berhasil. Ada wirausaha yang memotivasi dengan contoh kerja keras mereka saja. Namun, motivator yang

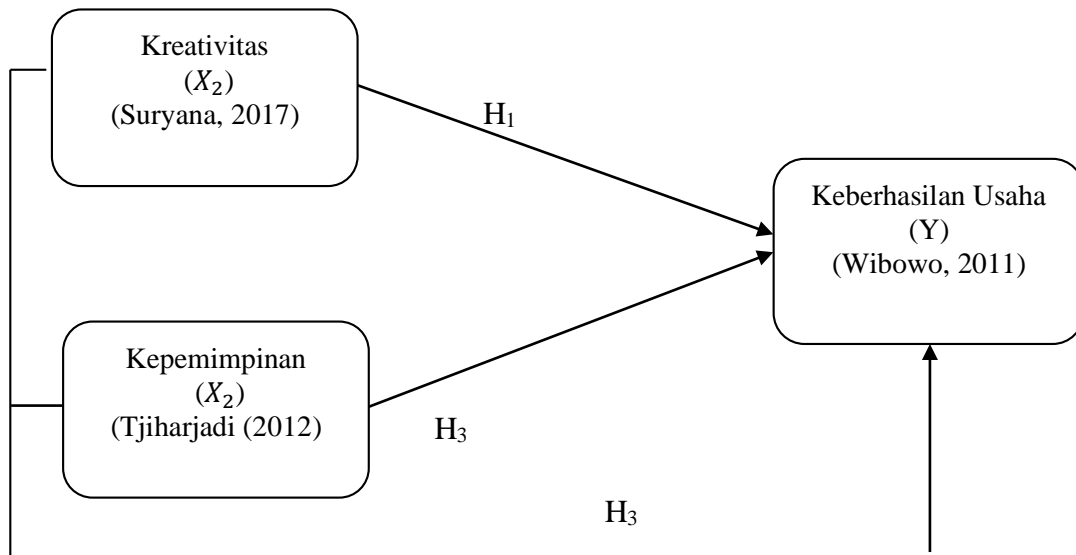
paling berhasil ialah wirausaha yang orientasi orangnya tinggi (Suryana, 2017:149).

3. Pengaruh Kreativitas dan Kepemimpinan secara simultan Terhadap Keberhasilan Usaha

Kreativitas dan kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pendapat ini didukung oleh Purnama dan Suryanto (2010) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan usaha kecil pakaian, yang dibutuhkan adalah kemampuan bisnis. Dan untuk meningkatkan kemampuan bisnis, yang dibutuhkan adalah motivasi bisnis. Hal tersebut senada dengan Zimmerer (2015:67) yang mengatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi wirausahawan itu sendiri. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang diperlukan jiwa kepemimpinan dalam diri seorang individu. Seseorang dengan jiwa kepemimpinan yang tinggi akan mendorong dirinya untuk lebih berani memulai langkah berwirausaha. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seorang individu yaitu kreativitas untuk menciptakan nilai tambah melalui gagasan baru dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, menurut Zimmerer (2015:53), kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting bagi kesinambungan perusahaan (*survive*). Artinya, bahwa dalam menghadapi tantangan global, diperlukan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif atau berjiwa kewirausahaan.

Berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat suatu hubungan dari variabel-variabel di atas yang bentuknya berasal

dari perumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian yang digambarkan menjadi sebuah kerangka konseptual penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Diolah penulis, 2019

D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini yang diajukan yaitu :

1. Kreativitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
4. Kreativitas, dan Kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan mengambil data primer dan menggunakan metode kuisioner. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif atau kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variable yang berperan sebagai variable bebas berpengaruh terhadap variable lain yang menjadi variable terikat (Manulang, M dan Pakpahan, 2014 : 19).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Objek penelitian ini adalah Pelaku UMK makanan ringan yang memproduksi produk makanan ringan seperti krupuk, keripik ubi dan lain-lain. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2019 sampai dengan November 2019

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

Keterangan	Tahun 2019															
	Juni				Juli				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																
Bimbingan dan Perbaikan Proposal																
Seminar Proposal																
Pengumpulan Data																
Pengelolaan dan Analisis Data																
Bimbingan Skripsi																
Penyelesaian Skripsi																
Sidang Meja Hijau																

Sumber : Penulis, 2019

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional variable

1. Variabel Penelitan

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel dependen (bebas) yaitu : Kemampuan (X1), Kreativitas (X2) dan inovasi (X3) serta 1 (satu) variabel indenpenden yaitu : keberhasilan Usaha

2. Defenisi Operasional

Menurut Rusiadi et al (2014) defenisi operasional variabel adalah proses penentuan ukuran suatu variabel, maka tidak semua variabel penelitian harus disusun defenisi operasionalnya, Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variable pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 berikut ini:Defenisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah: Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variable pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	SKALA UKUR
1.	Kreativitas (X ₂)	Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. (Suryana, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada 2. Selalu ingin tahu 3. Memiliki motivasi diri yang tinggi 4. Memiliki visi ke depan 5. Penghibur, menyenangkan orang lain 6. Berani mengambil resiko 7. Suka berkeliling/berkelana (Suryana, 2017)	<i>Likert</i>
2.	Kepemimpinan (X ₃)	Pengaruh, tidak lebih, tidak kurang, kapasitas menerjemahkan visi kedalam realitas, sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas 2. Pengambilan keputusan 3. Miliki inspirasi 4. Menjalankan visi 5. Perubahan 6. Dinamis 	<i>Likert</i>

		lain, yang selanjutnya memberikan tanggapan atas keinginan diri sendiri untuk mengikutinya, serta penyebab berbagai tindakan yang digerakkan orang secara cermat dengan perencanaan yang bertujuan untuk penyelesaian agenda pemimpin, juga sarana komunikasi kepada orang tentang nilai potensinya kemudian dengan sangat jelas datang untuk menemukannya dalam diri sendiri. (Tjiharjadi,2012)	(Tjiharjadi,2012)	
	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya (Wibowo, 2011)	1. Laba/Profitability 2. Produktivitas 3. Daya saing 4. Kompetensi 5. Terbangunnya citra baik (Wibowo, 2011)	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2019)

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah pelaku UKM makanan ringan yang berada di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang terdiri dari roti, tahu tempe, dan dodol dan lain-lain yang berjumlah 56 orang pelaku usaha.

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling*, *Nonprobability sampling* dengan memakai Sampel Jenuh.

Menurut Sugiyono (2013:84), yang dimaksud *Nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Jenis *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2013:85) adalah: “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yaitu data yang didapatkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut Sugiyono (2013:87), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”..
2. Studi dokumentasi,yaitu Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah. data kuantitatif, sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder.
 - a. Data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara langsung dan penyebaran angket.
 - b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, baik dari buku, jurnal-jurnal penelitian, majalah, dan situs internet untuk mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data.

1. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas.

Uji validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi product moment.

Sugiyono (2013:15) mensyaratkan nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai r kritis = 0,30 Pada taraf signifikan 5% , jika r hitung $\geq r$ kritis maka data valid jika r hitung $\leq r$ kritis maka data tidak valid.

b. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama sehingga instrumen penelitian tersebut telah dianggap benar. Pengujian ini menentukan konsistensi atas suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach. Menurut Sujarweni, (2014:193) syarat minimum untuk nilai Cronbach Alfa adalah 0,6 jika nilai Cronbach Alfa diatas 0,6 maka pertanyaan dinyatakan Reliabel

2. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Regresi Linear Berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Keberhasilan Usaha
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi berganda
X ₁	= Kreativitas
X ₂	= Kepemimpinan
e	= Standar error

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* (Situmorang & Lufti, 2014:114). Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi *logistic* atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar didapat perkiraan yang tidak biasa dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak

menceng ke kiri atau ke kanan. Dengan adanya tes normalitas maka hasil penelitian kita bisa digeneralisasikan pada populasi (Situmorang & Lufti, 2014:114)

Dikatakan normal apabila pada scatter plot terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Untuk pendekatan kolmogrov-smirnov dikatakan variabel residual berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan (0,05) dan nilai kolmogrov-smirnov $< 1,97$ (Situmorang & Lutfi, 2014:121).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan yang seharusnya tidak terjadi maka dikatakan ada homokedastisitas, sedangkan jika varians tidak sama dikatakan heteroskedastisitas (Situmorang & Lufti , 2014:121-122)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik Scatterplot dengan ketentuan dari grafik yang disajikan terlihat titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak di pakai (Situmorang & Lufti, 2014:125)

c. Uji Multikolinieritas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala *multikolinieritas* dapat dilihat

dari besarnya nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) melalui program *SPSS*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai umum yang bisa dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 5, maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang & Lufti, 2008:147, 153).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serentak tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Situmorang & Lufti (2014:130) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Situmorang & Lufti (2014:131) kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat UKM

Usaha kecil dan menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengaju kejenisan usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan UKM merupakan usaha yang berdiri sendiri. Keputusan Persiden RI N0. 99 Tahun 1998 pengertian. Usaha Kecil adalah: “Kegiatan Ekonomi Rakyat yang Berskala Kecil dengan bidng usha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu di lindungi untuk mencegah dari persaingan”

Usaha Kecil Menengah (UKM) penelitian selama ini terbukti sebagai penyelamat krisis ekonomi 1998 dan keadaan serba vailed. Kekuatan UKM Indonesia mencapai 56,5 juta unit atau 99,9% dari total Indonesia. Menurut BPS tercatat usaha mikro 55.856.000,00 unit atau 98,79% Usaha Kecil 629.418 unit atau 1,11% dan usaha menengah 48.997 unit atau 0,99%.

UKM menyumbang 57,94% produk domestic bruto (PDB) yakni senilai Rp4.303,57 Triliun. Investasi UKM mencapai Rp 830,9triliun dan menyerap tenaga kerja 110,8 juta orang. Selain itu, kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut: 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200juta tidak termasuk tanah dan bangunan. 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00. 3. Millik warga Negara Indonesia. 4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan

usaha besar. 5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau usaha yang berbadan hukum seperti koperasi.

2. Visi dan Misi UKM Langkat

a. Visi

Membuat berkembang UKM yang inovatif, progresif, kreatif dan berdaya saing serta mampu menciptakan kontribusi nyata pada masyarakat melalui integrasi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

b. Misi

- a. Mengembangkan pemberdayaan bisnis usaha kecil dan menengah.
- b. Mendorong kewirausahaan dan kesinambungan bisnis.
- c. Membuat advokasi, monitoring dan evaluasi kebijakan.
- d. Meminta dukungan terhadap pengembangan UKM dengan berbagai pihak.
- e. Meningkatkan kemudahan akses dan informasi pasar kepada UKM.
- f. Menjadi UKM terbaik di Indonesia

4. Penyajian Data.

a). Karakteristik Responden

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan pada pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, maka disajikan karakteristik responden berikut ini;

Tabel 4.1 Menurut Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	26	46.4	46.4	46.4
Valid Perempuan	30	53.6	53.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa laki-laki sebanyak 26 orang (46,40%) dan perempuan 30 orang (30.60%).

Tabel 4.2 Menurut Tingkat Umur/Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>50 Tahun	10	17.9	17.9	17.9
20 – 30	20	35.7	35.7	53.6
Valid 31 – 40	17	30.4	30.4	83.9
41 – 50	9	16.1	16.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data diolah).

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat umur yang paling tinggi menjadi responden pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah yang sekitar 20-30 tahun yaitu sebanyak 20 orang (35,7%), usia 31 - 40 tahun sebanyak 17 orang (30,4%), usia 41 – 50 tahun sebanyak 9 orang (16.1 %),serta >50 tahun sebanyak 10 orang (17,9).

Tabel 4.3 Menurut Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMK	12	21.4	21.4	21.4
SMP	6	10.7	10.7	32.1
SMU	38	67.9	67.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data diolah).

Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dominan menjadi pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah yang telah berpendidikan SMA 38 orang (67,%), SMK 3 yaitu sebanyak 12 oarang (21,4%).

b). Karakteristik Data Untuk Kreativitas

Tabel 4.4 Hasil Jawabanm Responden Tentang Saya merasa belum puas dengan yang saya jalani selama ini

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	21,4	21,4	21,4
3	12	21,4	21,4	42,9
4	17	30,4	30,4	73,2
5	15	26,8	26,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 15 orang (26,8%), setuju 17 orang (30,4%), Netral 12 orang (21,4%), tidak setuju 12 orang (21,4%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya akan berusaha mengembangkan produk yang saya jual agar laku di pasaran

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	17,9	17,9	17,9
	3	19	33,9	33,9	51,8
	4	20	35,7	35,7	87,5
	5	7	12,5	12,5	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 22 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 7 orang (12,5%), setuju 20 orang (35,7%), Netral 19 orang (33,9%), tidak setuju 10 orang (17,9%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya selalu semangat dan yakin dalam menciptakan produk baru

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	16,1	16,1	16,1
	3	18	32,1	32,1	48,2
	4	21	37,5	37,5	85,7
	5	8	14,3	14,3	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 8 orang (14,3%), setuju 21 orang (37,5%), Netral 18 orang (32,1%), tidak setuju 9 orang (16,1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya memiliki pandangan jauh kedepan atas usaha yang dijalankan

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	17,9	17,9	17,9
	3	17	30,4	30,4	48,2
	4	16	28,6	28,6	76,8
	5	13	23,2	23,2	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 13 orang (23,2%), setuju 16 orang (28,6%), Netral 17 orang (30,4%), tidak setuju 10 orang (17,9%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya mampu menyenangkan konsumen dalam membeli produk

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	21,4	21,4	21,4
	3	20	35,7	35,7	57,1
	4	23	41,1	41,1	98,2
	5	1	1,8	1,8	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 1 orang (1,8%), setuju 23 orang (41,1%), Netral 20 orang (35,7%), tidak setuju 12 orang (21,4%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya berani memncoba atas usaha yang saya jalani selama ini

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	21,4	21,4	21,4
	3	20	35,7	35,7	57,1
	4	23	41,1	41,1	98,2
	5	1	1,8	1,8	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 1 orang (1,8%), setuju 23 orang (41,1%), Netral 20 orang (3,5%), tidak setuju 12 orang (21,4%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya berusaha melakukan perjalanan untuk memeperoleh inspirasi baru atas kemajuan usaha yang saya jalani selama ini

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	21,4	21,4	21,4
	3	20	35,7	35,7	57,1
	4	23	41,1	41,1	98,2
	5	1	1,8	1,8	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 1 orang (1,8%), setuju23 orang (41,1%), Netral 20 orang (3,5%), tidak setuju 12 orang (21,4%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.11 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya berusaha berkeliling daerah guna mencari formulanya yang cocok untuk usaha ini

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	17,9	17,9	17,9
	3	18	32,1	32,1	50,0
	4	21	37,5	37,5	87,5
	5	7	12,5	12,5	100,0
Total		56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 7 orang (12,5%), setuju 21 orang (37,5%), Netral 18 orang (32,1%), tidak setuju 10 orang (17,9%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

b). Karakteristik Data untuk Kepemimpinan

Tabel 4.12 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya sudah membuat sasaran jangka panjang dalam menjalankan usaha ini

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	23,2	23,2	23,2
	3	26	46,4	46,4	69,6
	4	15	26,8	26,8	96,4
	5	2	3,6	3,6	100,0
Total		56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 2 orang (3,6%), setuju 15 orang (26,8%), Netral 26 orang (46,4%), tidak setuju 13 orang (23,2%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%)

Tabel 4.13 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya mempunyai misi dalam berwirausaha

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	16,1	16,1	16,1
	3	17	30,4	30,4	46,4
	4	25	44,6	44,6	91,1
	5	5	8,9	8,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 5 orang (8,9%), setuju 25 orang (44,6%), Netral 17 orang (30,4%), tidak setuju 9 orang (16,1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.14 Hasil Jawaban Responden Tentang Pengalaman diri saya sangat membantu dalam menjalankan usaha ini

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	19,6	19,6	19,6
	3	20	35,7	35,7	55,4
	4	25	44,6	44,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 0 orang (0%), setuju 25 orang (44,6%), Netral 20 orang (35,7%), tidak setuju 11 orang (19,6%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.15 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya memiliki wewenang dalam mengambil keputusan

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	25,0	25,0	25,0
3	19	33,9	33,9	58,9
4	15	26,8	26,8	85,7
5	8	14,3	14,3	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 8 orang (14,3%), setuju 15 orang (26,8%), Netral 19 orang (33,9%), tidak setuju 14 orang (25,0%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.18 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya mampu dalam menciptakan variasi produk

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	23,2	23,2	23,2
3	20	35,7	35,7	58,9
4	21	37,5	37,5	96,4
5	2	3,6	3,6	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas menunjukkan pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 2 orang (3,6%), setuju 21 rang (37,5%), Netral 20 orang (35,7%), tidak setuju 13 orang (23,2) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.17 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya selalu fokus terhadap pekerjaan yang dijalankan selama ini

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	16,1	16,1	16,1
	3	17	30,4	30,4	46,4
	4	25	44,6	44,6	91,1
	5	5	8,9	8,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 5 orang (8,9%), setuju 25 orang (44,6%), Netral 17 orang (30,4%), tidak setuju 9 orang (16,1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.18 Hasil Jawaban Responden Tentang saya mampu mengarahkan karyawan menjadi lebih baik

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	14,3	14,3	14,3
	3	16	28,6	28,6	42,9
	4	18	32,1	32,1	75,0
	5	14	25,0	25,0	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas menunjukkanpelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 14 orang (25,0%), setuju 18 orang (32,1%), Netral 18 orang (28,6%), tidak setuju8 orang (14,3%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.19 Hasil Jawaban Responden Tentang aya mampu membangun kerjasama dengan karyawan dalam usaha ini

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	21,4	21,4	21,4
	3	17	30,4	30,4	51,8
	4	22	39,3	39,3	91,1
	5	5	8,9	8,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 5 orang (8,9%), setuju 22 orang (39,3%), Netral 17 orang (30,4%), tidak setuju 12 orang (21,4%).

c). Karakteristik Data Untuk Keberhasilan Usaha

Tabel 4.20 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya merasa adanya peningkatan omset dari usaha saya

y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	19,6	19,6	19,6
	3	29	51,8	51,8	71,4
	4	15	26,8	26,8	98,2
	5	1	1,8	1,8	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 1 orang (1,8%), setuju 15 orang (26,8%), Netral 29 orang (51,8%), tidak setuju 11 orang (19,6%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.21 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya merasa meningkatnya jumlah pelanggan dari usaha ini

y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	16,1	16,1	16,1
	3	17	30,4	30,4	46,4
	4	25	44,6	44,6	91,1
	5	5	8,9	8,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 5 orang (8,9%), setuju 25 orang (44,6%), Netral 17 orang (30,4%), tidak setuju 9 orang (16,1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.22 Hasil Jawaban Responden Tentang Setiap tahun produktivitas usaha saya mengalami peningkatan

y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10,7	10,7	10,7
	3	24	42,9	42,9	53,6
	4	24	42,9	42,9	96,4
	5	2	3,6	3,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 2 orang (3,6%), setuju 24 orang (42,9%), Netra 124 orang (42,9%), tidak setuju 6 orang (10,7%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.23 Hasil Jawaban Responden Saya berusaha selalu meningkatkan produktivitas kedepannya

y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	7,1	7,1	7,1
	3	27	48,2	48,2	55,4
	4	23	41,1	41,1	96,4
	5	2	3,6	3,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 2 orang (3,6%), setuju 23 orang (41,1%), Netral 27 orang (48,2%), tidak setuju 5 orang (7,1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.24 Hasil Jawaban Responden Tentang Usaha saya mampu bersaing dengan pesaing

y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	14,3	14,3	14,3
	3	21	37,5	37,5	51,8
	4	22	39,3	39,3	91,1
	5	5	8,9	8,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 5 orang (8,9%), setuju 22 orang (39,3%), Netral 21 orang (37,5%), tidak setuju 8 orang (14,3%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%)

Tabel 4.25 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya berusaha unggul terhadap pesaing

y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	19,6	19,6	19,6
	3	18	32,1	32,1	51,8
	4	24	42,9	42,9	94,6
	5	3	5,4	5,4	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 3 orang (5,4%), setuju 24 orang (42,9%), Netral 18 orang (32,1%), tidak setuju 11 orang (19,6%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.26 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya berusaha mengembangka potensi yang dimiliki usaha saya

y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	17,9	17,9	17,9
	3	21	37,5	37,5	55,4
	4	23	41,1	41,1	96,4
	5	2	3,6	3,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 42 orang (3,6%), setuju 23 orang (41,1%), Netral 21 orang (37,5%), tidak setuju 10 orang (17,9%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.27 Hasil Jawaban Responden Tentang Saya menjaga citra baik usaha saya terhadap pelanggan

y1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	16,1	16,1	16,1
3	17	30,4	30,4	46,4
4	25	44,6	44,6	91,1
5	5	8,9	8,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.27 diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kabupaten Langkat yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 5 orang (8,9%), setuju 25 orang (44,6%), Netral 17 orang (30,4%), tidak setuju 9 orang (16,1%) dan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

5. Pengujian Kualitas Data

Data yang dikumpulkan dari responden, terlebih dahulu ditabulasi dan selanjutnya dilakukan pengujian data dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a). Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pernyataan (angket) yang telah disajikan pada responden maka perlu dilakukan uji validitas. Apabila validitas setiap pernyataan lebih besar ($>$) 0,30, maka butir pertanyaan dianggap valid.

Tabel 4.28 Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	77,39	180,097	,394	.	,946
X1.2	77,59	179,774	,495	.	,943
X1.3	77,52	180,036	,482	.	,944
X1.4	77,45	178,906	,467	.	,944
X1.5	77,79	176,790	,723	.	,940
X1.6	77,79	176,317	,746	.	,940
X1.7	77,79	176,753	,725	.	,940
X1.8	77,57	173,158	,773	.	,940
X2.1	77,91	176,810	,729	.	,940
X2.2	77,55	174,979	,747	.	,940
X2.3	77,77	181,345	,534	.	,943
X2.4	77,71	177,044	,557	.	,943
X2.5	77,80	175,579	,744	.	,940
X2.6	77,55	174,979	,747	.	,940
X2.7	77,34	175,501	,615	.	,942
X2.8	77,66	178,046	,572	.	,942
y1.1	77,91	179,210	,678	.	,941
y1.2	77,55	174,979	,747	.	,940
y1.3	77,63	182,930	,483	.	,943
y1.4	77,61	185,370	,386	.	,944
y1.5	77,59	175,737	,734	.	,940
y1.6	77,68	177,749	,634	.	,942
y1.7	77,71	177,335	,698	.	,941
y1.8	77,55	174,979	,747	.	,940

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.28 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas adalah semuanya butir-butir pernyataan menyatakan *Corrected Item-Total Correlation*> dari 0.30 atau diatas dari r hitung 0.2586 sehingga semua item pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid atau sah.

b). Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach*

alpha. Suatu variable dikatakan *reliable* jika *Cronbach alpha* > 0.60 . Dari uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Ver 17.0 maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.29 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.946	24

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas maka diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada Tabel 4.29 diperoleh sebesar 0.944 dengan 28 item pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk variable Kreativitas dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha, Disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variable-variabel independent dan variabel dependen tersebut dengan *Cronbach Alpha* 0,946 $> 0,60$ dinyatakan handal (*reliable*).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah

sampel kecil. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K – S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

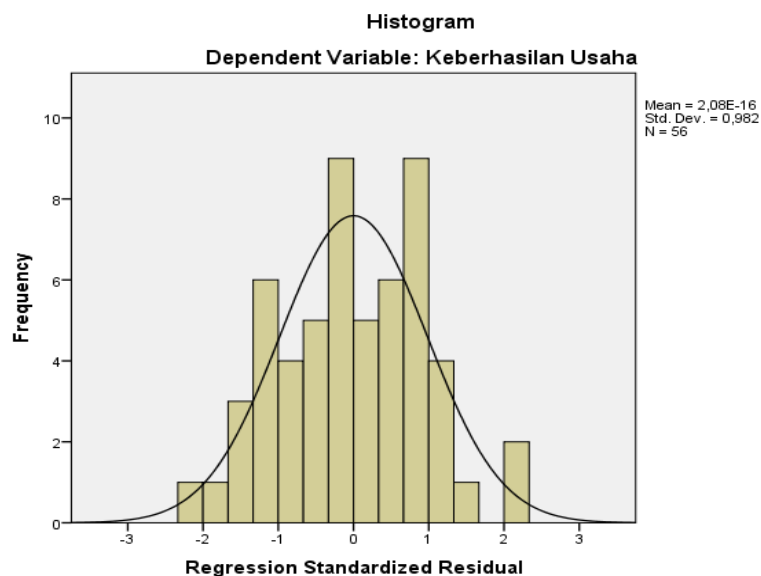
H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan :

Signifikan $K - S > \alpha$ \longrightarrow Terima H_0 : Residual Normal

Signifikan $K - S < \alpha$ \longrightarrow Tolak H_0 : Residual tidak normal

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi SPSS. Hasil pengujian normalitas dengan histogram dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

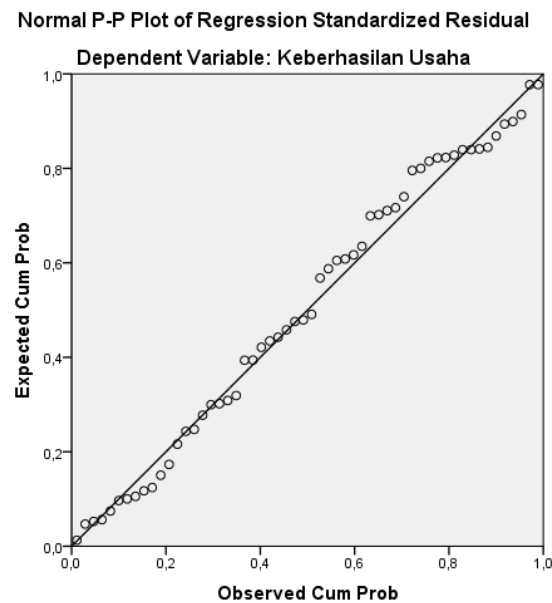


Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kesinambungan seimbang ditengah.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa Normal P-P Plot yang dihasilkan melalui perhitungan regresi SPSS. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.3 Normal P-P Plot Uji Normalitas

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data Kreativitas dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha menyebar di sekitar garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan berdistribusi normal. Maka model regresi layak dipakai memprediksi Keberhasilan Usaha berdasarkan masukan variabel independennya.

b). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, yaitu untuk mengetahui apakah lebih dari satu hubungan linier yang sempurna atau antar variabel bebas ada korelasi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari

Tolerance harus $>$ dari 0,1 dan *Value Inflation Factor* (VIF) $<$ dari 10. Apabila VIF $>$ 10, maka ada Multikolinieritas.

Jika terjadi nilai faktor varian inflasi (VIF) $>$ 10, maka indikasi terjadinya multikolinieritas yang berbahaya atau yang mengakibatkan kegagalan dalam analisis regresi linier. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Uji multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,315	1,484		2,907	,005		
	Kreativitas	,102	,063	,119	1,617	,112	,584	1,714
	Kepemimpinan	,738	,065	,831	11,309	,000	,584	1,714

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.31 diatas diketahui bahwa setiap variable bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance diatas 0.1. Antara lain adalah VIF Kreativitas (X1) $1,714 < 10$, Kepemimpinan (X2) $1,714 < 10$ Tolerance berada diatas 0,1 yaitu Kreativitas (X1) 0,584 dan Kepemimpinan (X2) 0,584. Sehingga model regresi ini dapat digunakan dan bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antar varibel bebas.

c). Uji Heteroskedisitas

Uji Heteroskedastisitas, yaitu untuk menunjukkan nilai varians antara nilai variabel bebas tidak sama atau varian (residu) tidak konstan bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians residual dari suatu pengamatan. Jika varian dari residual antara satu pengamatan kepengamatan

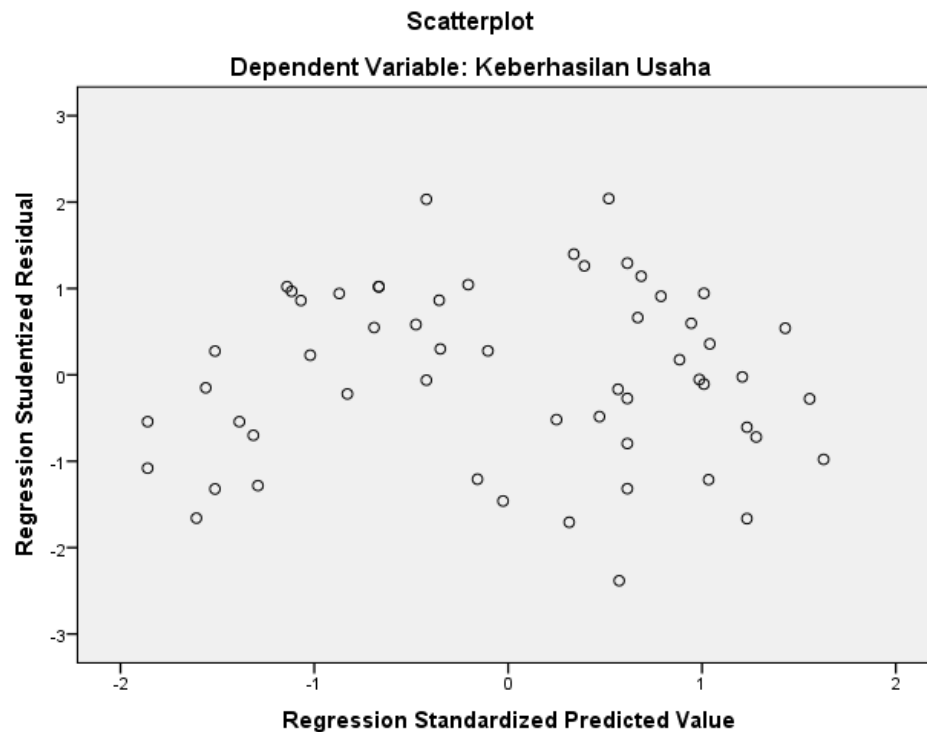
yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik-titik yang terdapat pada scatterplot yang dihasilkan program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.
2. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terjadi heterokedastisitas

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti terjadi homokedastisitas



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskesdisitas

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, menunjukkan titik-titik secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, secara tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* (Y).

Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk prediksi Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat berdasarkan masukkan variabel independennya.

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS *Statistic* versi 17

Tabel 4.31 Coefficient Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	4,315	1,484		2,907	,005		
	Kreativitas	,102	,063	,119	1,617	,112	,584	1,714
	Kepemimpinan	,738	,065	,831	11,309	,000	,584	1,714

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.31 diatas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = 4,315 + 0,102 X_1 + 0,738 X_2$$

- a. Konstanta sebesar (4,315) menyatakan apabila variabel Kreativitas (X_1) dan Kepemimpinan (X_2) dianggap bernilai 0 maka variabel terikat atau Keberhasilan Usaha tetap sebesar (4,315).
- b. Koefisien regresi Kreativitas (X_1) bernilai positif (0,102) artinya bahwa pengaruh variabel Kreativitas searah dengan Keberhasilan usaha. Bila ada kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan Kreativitas 1 (satu) satuan akan berpengaruh pada peningkatan Keberhasilan Usaha sebesar 0,102 atau 10,2%
- c. Koefisien regresi Kepemimpinan (X_2) bernilai positif (0,738) artinya bahwa pengaruh variabel Kepemimpinan searah dengan Keberhasilan Usaha. Bila ada kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan Kepemimpinan 1(satu) satuan akan berpengaruh pada peningkatan Keberhasilan Usaha sebesar 0,738 atau 73,8%

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data SPSS *Stastics* versi 17 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,315	1,484		2,907	,005		
Kreativitas	,102	,063	,119	1,617	,112	,584	1,714
kepemimpinan	,738	,065	,831	11,309	,000	,584	1,714

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
 Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.30 pada sebelumnya menunjukkan Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Kreativitas dapat dipengaruhi oleh masing-masing variable dependen dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) 95% atau tingkat signifikan 5 %.

Pengujian menggunakan Uji t dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) sebagai berikut:

Terima Ho (tolak Hi) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig.}t > \alpha 5\%$

Tolak Ho (terima Hi) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig.}t < \alpha 5\%$

1) Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Hipotesisnya :

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha .

Ho : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

Pengujian hipotesis dengan Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK) :

Terima Ha (tolak Hi) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha 5\%$

Tolak Ha (terima Hi), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig}t < \alpha 5\%$

Berdasarkan Tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} , untuk Kreativitas $1,617 < 1,672$ dan nilai probabilitas signifikan $0,112 > 0,05$, maka terima H_a (tolak H_1) dan hasil uji hipotesis ternyata menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

2) Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha.

Pengujian hipotesis dengan Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK) :

Terima H_a (tolak H_1) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha 5\%$

Tolak H_a (terima H_1), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha 5\%$

Berdasarkan Tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 11,309 > t_{tabel} 1,672$ dan nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$ maka tolak H_a (terima H_2) dan hasil uji hipotesis ternyata menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

b. Uji Simultan (ANOVA atau Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kreativitas dan Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau *level of test* 5% α pada uji hipotesis yang diajukan.

Hipotesis untuk pengujian secara serempak adalah :

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kreativitas dan Kepemimpinan (*Independent Variabel*) terhadap Keberhasilan Usaha (*dependent variable*).

Hi: minimal satu $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kreativitas dan Kepemimpinan (*Independent Variabel*) terhadap Keberhasilan Usaha (*dependent variable*).

Pengujian menggunakan uji F dengan Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK) adalah :

Terima H_a (tolak H_0), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig.F > \alpha 5\%$

Tolak H_a (terima H_0), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $Sig.F < \alpha 5\%$

Tabel 4.30 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	993,217	2	496,608	132,039	,000 ^b
	Residual	199,337	53	3,761		
	Total	1192,554	55			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kreativitas
 Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.30 diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 132,039 sedangkan F_{tabel} 2,77 dan Probabilitas signifikannya $0.000 < 0.05$. Karena F_{hitung} $132,039 > F_{tabel}$ 2,77 dan Probabilitas signifikannya $0.000 < 0.05$ maka tolak H_0 (Terima H_3) dapat disimpulkan bahwa Kreativitas dan Kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

8. Determinasi

Tabel 4.34 Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,833	,827	1,939

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kreativitas

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber Hasil Pengolahan SPSS Ver, 17 (2019)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Situmorang, dkk, 2008: 112).

Mengetahui besarnya *Adjusted R²* dapat dilihat pada tabel 4.34 diatas bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti oleh peneliti yaitu Kreativitas dan Kepemimpinan menjelaskan pengaruhnya sebesar 82,7 % terhadap Keberhasilan Usaha. Sedangkan sisanya $100\% - 82,7\% = 17,3\%$ dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti, seperti ; tempat/lokasi, inovasi, persepsi, dan lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian tentang Kreativitas dan Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat maka dibawah ini akan dijelaskan tentang variabel tersebut.

1. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasialan Usaha

Kreativitas $1,617 < 1,672$ dan nilai probabilitas signifikan $0,112 > 0,05$,

maka terima H_a (tolak H_1) dan hasil uji hipotesis ternyata menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Asrori (2010:63) menyatakan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir yang menyeluruh, hal ini sedana dengan penelitian ini menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. kreativitas adalah ciri – ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dan kreativitas yang menentukan maju mundurnya usaha yang dikarenakan kreativitas membuat yang belum ada menjadi ada atau mengkombinasiakan yang telah ada, sehingga kreativitas sudah ada dalam diri seorang pelaku usaha sebelum ia menjalankan usahanya.

2. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha

nilai $t_{hitung} 11,309 > t_{tabel} 1.672$ dan nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$ maka tolak H_a (terima H_2) dan hasil uji hipotesis ternyata menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Lemahnya kepemimpinan bisa menyebabkan bisnis atau usaha menjadi hancur. Kasali, (2010:85-86).hal ini senada dengan penelitian ini yang menujuikan bahwasannya kepemimpina berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, kepemimpinan

yang dapat mempengaruhi seseorang atau lebih untuk menuju satu tujuan yang sama, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

3. Pengaruh Kreativitas dan Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha

. nilai F_{hitung} sebesar 132,039 sedangkan F_{tabel} 3,16 dan Probabilitas signifikannya $0.000 < 0.05$. Karena $F_{hitung} 132,039 > F_{tabel} 2,77$ dan Probabilitas signifikannya $0.000 < 0.05$ maka tolak H_0 (Terima H_3) dapat disimpulkan bahwa Kreativitas dan Kepemimpinan secara serempak (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten.Langkat Maka hipotesis (H_3) sebelumnya diterima. Penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Deni Yusuf pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha UKM) di Jl. Dr Mansur,

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara serempak kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur secara parsial kepemimpinan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha UKM di Jl.Dr. Mansyur.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan hasil dari pembahasan Pengaruh Kreativitas dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. nilai t_{hitung} , dan nilai t_{tabel} untuk Kreativitas $1,617 < 1,672$ dan nilai probabilitas signifikan $0,112 > 0,05$, Kreativitas berpengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. nilai t_{hitung} , dan nilai t_{tabel} untuk kepemimpinan $11,309 > 1,672$ dan nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$, maka Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat
3. nilai F_{hitung} sebesar 132,039 sedangkan F_{tabel} 2,77 dan Probabilitas signifikannya $0,000 < 0,05$. maka Kreativitas dan Kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

B. Saran

Untuk meningkatkan Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, maka disarankan sebagai berikut :

1. Kreativitas berpengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Oleh sebab

itu sebaiknya membuat organisasi UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk saling mendukung majunya usaha di daerah tersebut.

2. Pelaku usaha yang ada di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sebaiknya diberikan pelatihan atau seminar tentang *Leadership* untuk meningkatkan efektivitas karyawan - karyawannya dengan baik dan tepat dalam pengambilan keputusan disaat meghadapi perubahan ekonomi maupun teknologi yang berkembang saat ini.
3. Penelitian ini masih di mungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengaji lebih banyak sumber maupun referansi agar peneliannya gdapat lebih baik,

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, M. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji, 2014. *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta: Jakarta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Alma Buchari. 2015. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Fandy, Tjiptono,2011, *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima Edisi 2*, Yogyakarta : andi
- Garjito. 2014. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Hutagalung, Raja Bongsu, Syafrizal Helmi Situmorang dan Frida Ramadini, 2010. *Kewirausahaan*, USU Press, Medan
- Kandiyatna, Andriani, 2010. *Manajemen Bisnis untuk Wirausaha*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Kartono dan Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasali, Rhenald. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri. Kisah Inspiratif Anak Muda Mengalahkan Rasa Takut dan Bersahabat dengan Ketidakpastian Menjadi Wirausaha Tangguh*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, Heru.2010. *Kewirausahaan entrepreneurship: pendekatan manajemen dan praktik*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Machfoedz, M. 2013. *Pengantar Pemasaran Modern*. Akademi Manajemen Pemasaran YPKPN, Yogyakarta.

- Manulang dan Manuntun.2014.Metode Penelitian.Cetakan Pertama. Medan : Ciptakan Pustaka Media
- M.Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati, 2011. “*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*” Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Munandar,Utami.2010. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*.Jakarta: Rineka cipta.
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad, 2015, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Primiana, Ina. 2010, *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ramli Soehatman.2010, Sistem Manajemen Kesehatan Kerja OHSAS 18001, Jakarta : Dian Rakyat
- Ranto Basuki. 2017. *Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entreprenurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil*, Manajemen Usahawan Indonesia, LMFE-UI, Jakarta.
- Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi, Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusiadi, et all. 2013. Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus, dan Aplikasi SPSS, Eviews Amos dan Lisreal.Cetakan Pertama.Medan : USU Per
- Sholeh, M. dan Ahmadi, A. 2010. *Psikologi Perkembangan: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sopiah, 2011, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi.
- Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2013, *Organizational Behavior* Edition 15, New Jersey:Pearson Education.
- Sukmadinata, 2010, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

- Suryana. 2017. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Tjiharjadi, Semuil, 2012. *To be a Great Effective Leader*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tambunan, Tulus T.H. 2012. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yayat M. Herujito. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: P.T. Grasindo.
- West, M. A. 2010. *Mengembangkan kreativitas dalam organisasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. 2013. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Kencana Prenada Media Group.
- Wiratmo, Mansykur. 2011. *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. 2015. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Penerbit Indeks.

JURNAL

- Akbar Prasaja Satyawana, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Warung Teh Susu Telur (TST) di Jalan Halat Medan 2014*.
- Citra, G., & Pramono, C. *Analysis of Factors Affecting Earning Management in Banking Companies Listed on BEI*.
- Dewi Kusuma Rahman, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Chairul Saleh, 2015, *Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Melalui Motivasi Usaha Sebagai Variabel Mediasi, (Studi Kasus Pada Pengusaha UKM Kerajinan Bambu di Desa Gintang Kabupaten Banyuwangi), Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015*.
- Ernani, Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, Maret 2011: 8-16*.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). *Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching*. SSRG Int. J. Econ. and Management Stud, 3(6).
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). *Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*.

- Lestario, F. (2018). *Dampak pertumbuhan bisnis franchise waralaba minimarket terhadap perkembangan kedai tradisional di kota binjai*. JUMANT, 7(1), 29-36.
- Medan, A., & Lubis, H. P. *Analisis pengaruh tarif dan jenis produk asuransi terhadap pencapaian target premi di Pt Asuransi Bringin Sejahtera*.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. JUMANT, 11(1), 81-98.
- Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.
- Siti Nur Azizah, Diana Ma'rifah, 2017. Motivasi Usaha sebagai Mediator Hubungan Antara Prilaku Inovatif dan Kreatif Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Batik Tukis di Kabupaten Kebumen. 20 september 2017.
- Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan masyarakat dan budaya asing dalam mempertahankan budaya lokal di kecamatan datuk bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Zulkifli, 2009, Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Seorang Wirausaha Dihubungkan Dengan Pemilihan Bidang Usaha. *Jurnal Ekonomi*.

URL

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/48435>. diakses pada tanggal 06 Maret 2019, pukul 15.00 WIB (Suri Imanda 2019).

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13672>. 06 Maret 2019 pukul 15.30 WIB (Suri Imanda 2019).

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/64159> diakses pada tanggal 06 maret 2019 puku 16.00 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://langkatkab.bps.go.id/>Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat 2015.diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 16.30 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://langkatkab.bps.go.id/>.Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat 2016.diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 17.00 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://langkatkab.bps.go.id/>.Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat 2017.diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 17.20 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://langkatkab.bps.go.id/>.Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat 2018.diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 17.40 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://langkatkab.bps.go.id/>.Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat 2019.diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 18.00 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/06/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-517-dibanding-tahun-sebelumnya> .diakses pada 06 Maret 2019 pukul 18.20 WIB (Suri Imanda 2019).

<https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis>. Diakses pada 7 maret 2019 pukul 15.00 WIB (SURI IMANDA2019).